

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK) DAN
PEMBIAYAAN SYARIAH TERHADAP *RETURN ON ASSET*
(ROA) PADA BANK MUAMALAT INDONESIA PERIODE
2021-2025**

SKRIPSI

*Sebagai Syarat Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada Program Studi
Perbankan Syariah*



Oleh:

Zelvi Selvia Rima Safitri
NIM: 22150016

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL**

2026

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK) DAN
PEMBIAYAAN SYARIAH TERHADAP *RETURN ON ASSET*
(ROA) PADA **BANK MUAMALAT INDONESIA** PERIODE
2021-2025**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) Pada Program Studi Perbankan Syariah*

Oleh:

Zelvi Selvia Rima Safitri

NIM: 22150016

PEMBIMBING I

Siti Kholijah, M.E

NIP. 199001282019032017

PEMBIMBING II

Azizatur Rahman, M.E

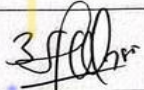
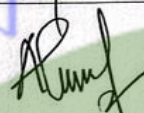
NIP. 199106082019032018

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
TAHUN 2026**

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini berjudul **Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Dan Pembiayaan Syariah Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2021-2025** atas nama Zelvi Selvia Rima Safitri, Nim. 22150016, Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Ekonomi (S.E) di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal, pada tanggal 21 Agustus 2026.

Demikianlah Persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Siti Kholijah, M.E NIP. 199001282019032017	Ketua/ Merangkap Penguji I		08/09/2026
2	Azizatur Rahmah, M.E NIP.199106082019032018	Sekretaris/ Merangkap Penguji II		07/09/2026
3	Muhammad Ilyas, M.E.I NIP. 198702152025211004	Penguji III		10/09/2026
4	Ali Topan Lubis, SH.I.M.E.I NIP. 198312252019031006	Penguji IV		07/09/2026

Mandailing Natal, September 2026

Mengesahkan

Mandailing Natal



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zelvia Selvia Rima Safitri

NIM : 22150016

Semester : VIII (Delapan)

Jurusan : Perbankan Syariah

Tempat/ Tgl Lahir : Purwakarta, 15 Juni 2002

Alamat : Jln. Sukaramai 09, Aek Galoga

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Dan Pembiayaan Syariah Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2021-2025”** adalah benar karya saya sendiri, kecuali kutipan - kutipan yang disebutkan sumbernya saya bertanggung jawab penuh atas semua data yang termuat didalamnya.

Demikian surat pernyataan skripsi ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Panyabungan,

Juli 2026

Hormat Saya



Zelvi Selvia Rima Safitri

NIM: 22150016

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama: Zelvi Selvia Rima Safitri, NIM 22150016 dengan judul: **"Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Dan Pembiayaan Syariah Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2021-2025"**, memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Panyabungan, Juli 2026

PEMBIMBING I



Siti Kholijah, M.E
NIP. 199001282019032017

PEMBIMBING II



Azizatur Rahmah, M.E
NIP. 199106082019032018

STAIN MADINA

MOTTO

“Jangan menyerah sebab keajaiban sering datang ketika kita hampir putus asa”

(QS. Alkahfi: 39)

“Tetaplah tumbuh disela-sela ketidaksanggupan yang hampir mengalahkan perjuangan”

(Baskara Langit)

“Perjalanan yang kamu anggap berat itu adalah perjalanan menuju ke doamu sendiri”

“Walau tak banyak hebatnya, setidaknya aku telah berjuang layaknya anak perempuan pertama yang belajar bahwa kuat bukan berarti tidak pernah lelah, tetapi tetap melangkah meski lelah.”

(Zelvi Selvia Rima Safitri)

STAIN MADINA

ABSTRAK

Zelvi Selvia Rima Safitri, (22150016). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Dan Pembiayaan Syariah Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2021-2025. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Return On Asset* (ROA), Pengaruh Pembiayaan Syariah terhadap *Return On Asset* (ROA), Serta pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pembiayaan Syariah secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia periode 2021-2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan Bank Muamalat Indonesia periode 2021–2025. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS versi 21. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data diuji menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan autokorelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji t (parsial), Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA), yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$. Sementara itu, Pembiayaan Syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA), dengan nilai signifikansi sebesar $0,272 > 0,05$. Sedangkan uji f (simultan), Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pembiayaan Syariah berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA), yang ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar 5,625 dengan nilai signifikansi $0,013 < 0,05$. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,327, yang berarti bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pembiayaan Syariah mampu menjelaskan variasi *Return on Asset* (ROA) sebesar 32,7%, sedangkan 67,3% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

Kata Kunci: Dana Pihak Ketiga (DPK), Pembiayaan Syariah, *Return on Asset* (ROA), Bank Muamalat Indonesia.

ABSTRACT

Zelvi Selvia Rima Safitri (22150016). *The Effect of Third-Party Funds (TPF) and Islamic Financing on Return on Assets (ROA) at Bank Muamalat Indonesia for the 2021–2025 Period.* This study aims to determine and analyze the effect of Third Party Funds (TPF) on Return on Assets (ROA), the effect of Islamic Financing on Return on Assets (ROA), and the simultaneous effect of Third-Party Funds (TPF) and Islamic Financing on Return on Assets (ROA) at Bank Muamalat Indonesia during the 2021–2025 period. This research employed a quantitative approach with an associative research design. The data used were secondary data obtained from the annual financial statements of Bank Muamalat Indonesia for the 2021–2025 period. Data analysis was conducted using multiple linear regression with the assistance of SPSS version 21. Prior to hypothesis testing, the data were subjected to classical assumption tests, including normality, multicollinearity, and autocorrelation tests. The results of the study indicate that, based on the partial t-test, Third-Party Funds (TPF) have a positive and significant effect on Return on Assets (ROA), as evidenced by a significance value of $0.006 < 0.05$. Meanwhile, Islamic Financing does not have a significant effect on Return on Assets (ROA), with a significance value of $0.272 > 0.05$. Furthermore, the simultaneous F-test shows that Third-Party Funds (TPF) and Islamic Financing jointly have a significant effect on Return on Assets (ROA), as indicated by an F-value of 5.625 and a significance value of $0.013 < 0.05$. The coefficient of determination test shows an Adjusted R Square value of 0.327, indicating that Third-Party Funds (TPF) and Islamic Financing explain 32.7% of the variation in Return on Assets (ROA), while the remaining 67.3% is explained by other variables outside the research model.

Keywords: Third-Party Funds (TPF), Islamic Financing, Return on Assets (ROA), Bank Muamalat Indonesia.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ṣ	Es dengan titik diatas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha dengan titik dibawah
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet dengan titik diatas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es dengan titik dibawah
ض	Dad	Ḍ	De dengan titik dibawah
ط	Ta	Ṭ	Te dengan titik dibawah
ظ	Za	Ẓ	Zet dengan titik dibawah
ع	‘Ain	‘	Apostrofterbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha

ﻻ	Lam Alif	L	Lam
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak ditengah atau diakhir, maka tulisannya dengan tanda (‘).

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal dan monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliteranya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ... ا / آ... ي	<i>fathah dan alif atau ya</i>	a>	a dan garis diatas
إ... ي	<i>Kasrah dan ya</i>	i>	i dan garis di atas
أ... و	<i>Dammah dan waw</i>	u>	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ	:	<i>ma>ta</i>
رَمَى	:	<i>rama></i>
قِيلَ	:	<i>qi>la</i>
يَمُوتُ	:	<i>yamu>tu</i>

D. *Ta Ma bu>ah*

Transliterasi untuk *tamarbu>tah* ada dua, yaitu: *tamarbu > tah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tamarbu>tah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah h. Kalau pada kata berakhir dengan *tamarbu > tah* didikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tamarbu>tah* itu ditransliterasikan dengan h (ha).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	= <i>raudah al-atfal</i> = <i>raudatul-atfal</i>
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	= <i>al-Madinah al-Munawwaroh</i> = <i>al-Madinatul-Munawwaroh</i>

E. *Syaddah (tasyidi>d)*

Syaddah atau *tasidi>d* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydi>d* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syahdah.

Contoh:

رَبَّنَا	= <i>rabbana</i>	الْحَجَّ	= <i>al-hajj</i>
نَزَّلَ	= <i>nazzala</i>	الْبِرَّ	= <i>al-birr</i>

Jika huruf م ber-*tasydyd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (اِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *mahdah* (i>).

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti *iasa*, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الرَّجُلُ	= <i>ar-rajulu</i>	الشَّمْسُ	= <i>asy-syamsu</i>
الْقَلَمُ	= <i>al-qalamu</i>	الْبَدِيعُ	= <i>al-badi'u</i>

G. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	= <i>ta'muruna</i>	النَّوْءُ	= <i>an-nau'u</i>
أَمِرْتُ	= <i>umirtu</i>	إِنَّ	= <i>inna</i>

H. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah, atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *Al-Qur'an*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasikan secara utuh.

Contoh: *Fi Zilal al-Qur'an, Al-sunnah qabl al-tadwin.*

I. *Lafz al-jalalah* (هلا)

Kata Allah yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudlaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh: دِنُّلَّه : dinullah, بِلَّه : billahi.

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika trletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dan judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan. Contoh: *Nasir al-Din al-Tusi Abu Nasr al-Farabi*.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Dan Pembiayaan Syariah Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2021-2025”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Perbankan Syariah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki berbagai kekurangan, baik dari segi penyajian, sistematika penulisan, maupun penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah ilmiah. Keterbatasan pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan yang dimiliki penulis menjadi salah satu faktor yang menyebabkan masih adanya kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Meskipun demikian, berkat do'a, arahan, bimbingan, dukungan, serta bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak/Ibu:

1. Dr. Mara Samin Lubis, M.Ed selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.
2. Dr. Liantha Adam Nasution, M.H selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.
3. Erpiana Siregar, M.E selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.
4. Siti Kholijah, M.E selaku dosen pembimbing I dan dosen PA yang telah memberikan arahan dan masukan terhadap penyusunan skripsi ini.
5. Azizatur Rahmah, M.E selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan dan masukan terhadap penyusunan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu dosen program studi Perbankan Syariah STAIN Madina yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua tercinta. Kepada ayahanda tercinta, terimakasih segala do'a, kasih sayang, semangat dan nilai-nilai kehidupan yang telah engkau tanamkan pada penulis sehingga anakmu ini berhasil bangkit dari kata menyerah, alhamdulillah kini saya berada ditahap ini menyelesaikan program studi penulis. Kepada mama tersayang, terimakasih atas kasih sayang, do'a, dukungan, dan pengorbanan yang tiada henti sejak awal hingga kini. Do'a mama adalah kekuatan terbesar dalam setiap pencapaian bagi anakmu ini. Semoga segala jerih payah dan cinta tulus dari ayah dan mama menjadi amal jariyah yang tak terputus.
8. Ucapan kasih sayang teristimewa kepada adek Salsabila Ayu Rahmadani, Zidna Aulia AZ-Zahra, Nazwa Nasiatul Azima, dan Bintang Hadi Pamungkas, terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan penulis, menemani dalam suka maupun duka, serta selalu memberikan semangat untuk terus berjuang meraih cita-cita. Kalian adalah anugerah terindah yang selalu penulis sukuri. Semoga kalian tumbuh menjadi pribadi yang baik dan memiliki semangat belajar yang tinggi. Seperti lirik lagu Nina-Feast *"Tumbuh lebih baik, cari panggilanmu. Jadi lebih baik, dibanding diriku"*.
9. Kepada keponakan tercinta, Muhammad Rafasya Rafiandra, yang meskipun masih berusia 2 tahun, telah menjadi sumber semangat dan penghibur bagi penulis melalui kehadiran dan keceriaannya. Senyum dan kepolosannya memberikan motivasi tersendiri bagi penulis untuk tetap berusaha dan menyelesaikan skripsi ini dengan penuh tanggung jawab.
10. Kepada sahabat Tuti Alawiyah dan Siti Ramadhani , perjumpaan kita di bangku pekuliahan adalah anugerah yang tak pernah penulis duga. Kalian bukan sekedar teman, melainkan sahabat yang selalu hadir di setiap fase perjalanan hidup penulis. Terimakasih untuk setiap tawa yang menguatkan, cerita yang menemani, dan kebersamaan yang membuat lelah terasa lebih ringan, kehadiran kalian bukan hanya mengisi hari-hari selama perkuliahan,

tetapi juga meninggalkan jejak hangat yang akan selalu penulis ingat. Semoga persahabatan ini tetap terjaga, melampaui jarak, waktu, dan kesibukan yang akan datang.

11. Teruntuk sahabat dan teman-teman yang telah kebersamai selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas waktu, perhatian, dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis. Canda tawa, hingga saling menguatkan memberikan warna tersendiri dalam perjalanan yang tak terlupakan sebagai tim sekaligus teman seperjuangan.
12. Terakhir, kepada diri saya sendiri Zelvi Selvia Rima Safitri. Terimakasih telah bertahan sejauh ini dan terus berjalan melewati segala tantangan yang semesta hadirkan. Apresiasi yang sebesar-besarnya telah berjuang untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Setiap air mata, do'a dan usaha telah menjadi saksi betapa berharganya proses ini. Mari bekerja sama untuk lebih berkembang lagi menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini semoga bermanfaat bagi kita semua.

Panyabungan, Agustus 2026

Zelvi Selvia Rima Safitri

STAIN MADINA

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI i

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

LEMBAR MOTTO iii.

ABSTRAK iv

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN vi

KATA PENGANTAR..... xi

DAFTAR ISI..... xiv

DAFTAR TABEL..... xvii

DAFTAR GAMBAR..... xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi masalah 10

C. Pembatasan Masalah 10

D. Rumusan Masalah 11

E. Tujuan Penelitian 11

F. Manfaat Penelitian 11

G. Defenisi Operasional Variabel 12

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori..... 14

1. *Return on Asset* (ROA) 15

2. Dana Pihak Ketiga (DPK) 20

3. Pembiayaan Syariah 26

4. Bank Syariah 34

B. Penelitian Terdahulu 44

C. Kerangka Berpikir.....	48
D. Hipotesis Penelitian.....	50

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	51
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	51
C. Populasi Dan Sampel	52
D. Teknik Pengumpulan Data.....	55
E. Teknik Analisis Data.....	56

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian	65
1. Sejarah Singkat Bank Muamalat Indonesia	65
2. Visi Dan Misi Bank Muamalat Indonesia.....	68
3. Logo Bank Muamalat Indonesia	68
4. Produk Dan layanan Bank Muamalat Indonesia.....	68
5. Struktur organisasi Bank Muamalat Indonesia	69
B. Analisis Data	72
1. Uji Deskriptif	72
2. Uji Asumsi Klasik.....	73
a. Uji Normalitas.....	74
b. Uji Multikolinieritas.....	75
c. Uji Autokolerasi.....	80
3. Analisis Regresi Linear Berganda.....	82
4. Hipotesis Statistik.....	84
a. Uji t (Parsial).....	84
b. Uji f (Simultan)	87
5. Koefisien Determinan	89
C. Pembahasan Hasil Penelitian	91

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	96
B. Saran.....	97

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

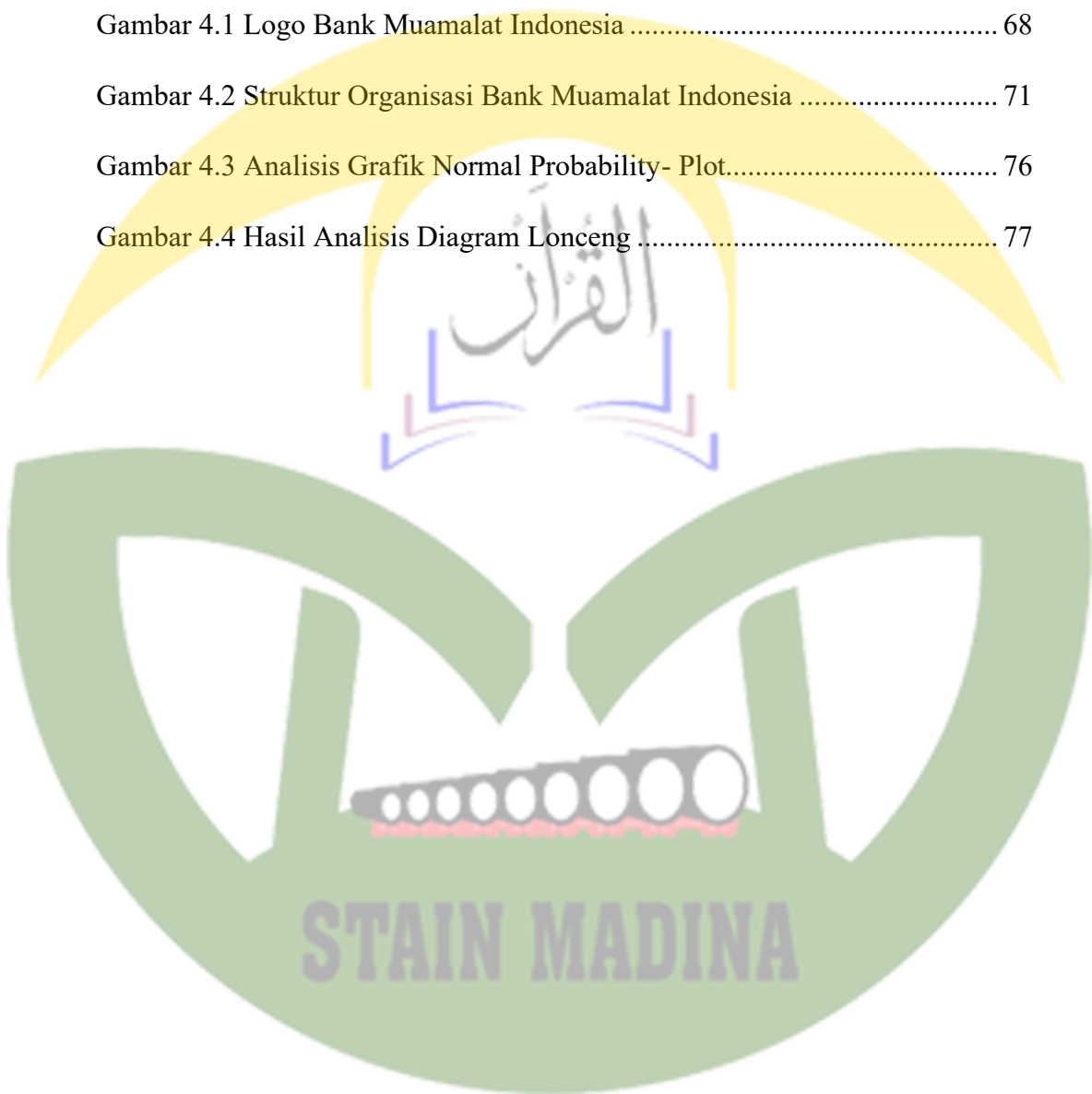


DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data DPK Terhadap ROA.....	3
Tabel 1.2 Data Pembiayaan Syariah Terhadap ROA.....	3
Tabel 1.3 Data Laba	6
Tabel 2.1 Kriteria Peringkat Komponen ROA.....	15
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	44
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	51
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	53
Tabel 3.2 Indikator Variabel	54
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	73
Tabel 4.2 Uji Normalitas.....	74
Tabel 4.3 Multikolinieritas.....	79
Tabel 4.4 Uji Autokolerasi.....	82
Tabel 4.5 Analisis Regresi Linear Berganda.....	82
Tabel 4.6 Uji t (Parsial).....	85
Tabel 4.7 Uji f (Simultan).....	87
Tabel 4.8 Koefisien Determinan	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	49
Gambar 4.1 Logo Bank Muamalat Indonesia	68
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Bank Muamalat Indonesia	71
Gambar 4.3 Analisis Grafik Normal Probability- Plot.....	76
Gambar 4.4 Hasil Analisis Diagram Lonceng	77



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor perbankan syariah memegang peranan strategis dalam menjaga stabilitas ekonomi dan keuangan global, terutama di tengah tantangan ekonomi paska pandemic COVID-19. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), aset perbankan syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan rata-rata sebesar 11,9% per tahun sepanjang 2020-2024. Capaian ini mencerminkan ketahanan serta potensi pertumbuhan yang kuat meskipun menghadapi ketidakpastian ekonomi global. Tren positif tersebut juga didorong oleh meningkatnya kesadaran masyarakat akan prinsip-prinsip keuangan Islam yang berlandaskan pada keadilan, keterbukaan, dan keberlanjutan.

Di Indonesia, perbankan syariah telah berkembang menjadi salah satu pilar utama dalam mendorong inklusi keuangan nasional. Berdasarkan data Statistik Perbankan Syariah (OJK, 2024), jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) mencapai Rp. 617,8 triliun pada tahun 2023, atau tumbuh sebesar 14,2% dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan ini menunjukkan tingginya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan berbasis syariah. Meskipun demikian, pertumbuhan DPK tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan profitabilitas bank, yang terlihat dari fluktuasi nilai *Return on Assets* (ROA) dalam beberapa tahun terakhir.

Dana pihak ketiga (DPK) adalah dana yang dihimpun bank dari masyarakat, baik individu maupun badan usaha, melalui berbagai produk simpanan yang ditawarkan. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/19/PBI/2008, DPK didefinisikan sebagai kewajiban bank terhadap penduduk dalam bentuk rupiah maupun valuta asing. Secara umum, dana yang dikumpulkan dari masyarakat ini dimanfaatkan oleh bank untuk mendukung Pembiayaan Syariah kegiatan di sektor riil melalui penyaluran kredit (Abdul Karim, 2020).

Pembiayaan atau *financing* merupakan bentuk pendanaan yang diberikan oleh satu pihak kepada pihak lain guna mendukung pelaksanaan investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan secara individu maupun melalui lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah alokasi dana yang dikeluarkan untuk **menunjang kegiatan** investasi yang telah dirancang sebelumnya (Ulpah, 2020).

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset yang dimiliki, sehingga **mencerminkan sejauh mana kemampuan aset perusahaan dalam menghasilkan keuntungan** (Fauzan, 2009). Sementara itu, **menurut Mardiyanto (2009)**, ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba melalui aktivitas investasinya. Dengan demikian, semakin tinggi nilai ROA, semakin besar pula tingkat profitabilitas perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya (Junaeni, 2017).

Kinerja ROA bank syariah sangat dipengaruhi oleh efektivitas pengelolaan DPK dan pembiayaan. Dana Pihak Ketiga merupakan sumber dana utama untuk aktivitas pembiayaan, sedangkan pembiayaan menentukan kemampuan bank menghasilkan laba. Ketidakseimbangan antara pertumbuhan DPK dan pembiayaan berisiko menurunkan efisiensi aset.

Return on Assets (ROA) menjadi indikator utama dalam menilai efektivitas penggunaan aset bank dalam menghasilkan laba. ROA yang tinggi menandakan pengelolaan aset yang efisien dan profitabilitas yang optimal. Dalam konteks perbankan syariah, rasio ini mencerminkan kemampuan bank menyalurkan dana masyarakat secara produktif sesuai prinsip syariah.

Persaingan bisnis dalam sektor perbankan juga dirasakan oleh lembaga keuangan syariah di Indonesia. Dalam kondisi kompetisi industri perbankan nasional, bank syariah tidak hanya bersaing dengan bank konvensional, tetapi juga dengan sesama bank syariah serta bank

konvensional yang menyediakan produk dan layanan berbasis syariah. Situasi ini menjadi tantangan tersendiri bagi pelaku industri perbankan syariah. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan ialah posisi Bank Muamalat Indonesia (BMI) dalam industri perbankan syariah nasional. Sebagai pelopor bank syariah di Indonesia, BMI seharusnya mampu menunjukkan kinerja terbaik pada berbagai aspek penilaian (Rusydi, 2023).

Sebagai pelopor bank syariah pertama di Indonesia, Bank Muamalat Indonesia (BMI) menghadapi tantangan dalam menjaga efisiensi dan profitabilitas di tengah kompetisi ketat dengan bank konvensional dan digital. Menurut laporan keuangan BMI, rasio ROA mengalami fluktuasi pada periode 2021–2023 akibat tekanan pada portofolio pembiayaan serta perubahan perilaku nasabah.

Tabel 1.1 Data DPK terhadap ROA

Tahun	Dana Pihak Ketiga (Rp Miliar)	<i>Return on Asset</i> (%)
2021	46.871	0,02
2022	46.143	0,09
2023	47.559	0,02
2024	41.710	0,03
2025	45.481	0,05

Sumber: Laporan Tahunan PT Bank Muamalat Indonesia

Tabel 1.2 Data Pembiayaan terhadap ROA

Tahun	Pembiayaan (Rp Miliar)	<i>Return on Asset</i> (%)
2021	18.041	0,02
2022	18.821	0,09
2023	22.465	0,02
2024	16.763	0,03
2025	18.464	0,05

Sumber: Laporan Tahunan PT Bank Muamalat Indonesia

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya. Pada tahun 2021, jumlah Dana Pihak Ketiga yang berhasil dihimpun oleh Bank Muamalat mencapai sebesar Rp46.871 miliar. Jumlah tersebut menunjukkan tingkat kepercayaan masyarakat yang cukup baik terhadap bank syariah tertua di Indonesia ini. Pada tahun yang sama, total pembiayaan yang disalurkan oleh bank sebesar Rp18.041 miliar, sedangkan tingkat *Return on Asset* (ROA) yang diperoleh hanya 0,02%, menandakan bahwa profitabilitas bank masih berada pada level yang rendah.

Selanjutnya, pada tahun 2022, jumlah DPK mengalami sedikit penurunan menjadi Rp46.143 miliar, sementara jumlah pembiayaan meningkat menjadi Rp18.821 miliar. Kenaikan pembiayaan ini diikuti oleh peningkatan nilai ROA menjadi 0,09%, yang menunjukkan adanya perbaikan kinerja keuangan bank dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Hal ini dapat diartikan bahwa peningkatan penyaluran pembiayaan pada tahun tersebut mampu memberikan kontribusi yang positif terhadap profitabilitas bank.

Pada tahun 2023, DPK kembali meningkat menjadi Rp47.559 miliar, dan Pembiayaan Syariah juga mengalami kenaikan cukup signifikan menjadi Rp22.465 miliar. Namun demikian, nilai ROA justru menurun kembali menjadi 0,02%. Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun bank berhasil menghimpun dan menyalurkan dana lebih besar, peningkatan tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba. Dengan kata lain, peningkatan volume pembiayaan belum mampu meningkatkan profitabilitas secara optimal.

Ini menunjukkan bahwa bank mampu menarik dana dari masyarakat dan menyalurkan lebih banyak pembiayaan syariah pada tahun 2023. Walaupun DPK, pembiayaan dan aset meningkat, ROA Bank Muamalat tetap rendah. Artinya bank hanya menghasilkan keuntungan kecil dari aset yang dimilikinya meskipun asetnya meningkat. Penyebab dari rendahnya

ROA terjadi karena laba sebelum pajak Bank Muamalat turun drastis pada tahun 2023 bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang disebabkan oleh pendapatan dari distribusi keuntungan atau hasil usaha tidak naik sebanding dengan biaya hasil. Akibatnya, laba bersih tidak tumbuh mengikuti aset dan pembiayaan sehingga ROA menjadi rendah.

Kemudian pada tahun 2024, jumlah DPK mengalami penurunan cukup tajam menjadi Rp41.710 miliar, dan pembiayaan juga turun menjadi Rp16.763 miliar. Penurunan ini menunjukkan adanya perlambatan dalam aktivitas intermediasi bank. Meskipun demikian, ROA mengalami sedikit peningkatan menjadi 0,03%. Peningkatan kecil ini dapat disebabkan oleh efisiensi operasional atau pengendalian biaya yang lebih baik, meskipun secara keseluruhan profitabilitas bank masih tergolong rendah.

Pada tahun 2025, kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia mengalami perbaikan dibandingkan tahun sebelumnya, yang terlihat dari peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK) menjadi Rp45.481 miliar sebagai tanda meningkatnya kembali kepercayaan masyarakat, serta kenaikan pembiayaan menjadi Rp18.464 miliar yang menunjukkan bahwa fungsi intermediasi bank mulai berjalan lebih efektif. Peningkatan tersebut turut diikuti oleh naiknya *Return on Asset* (ROA) menjadi 0,05%, sehingga mencerminkan adanya perbaikan dalam pemanfaatan aset untuk menghasilkan keuntungan. Meskipun demikian, nilai ROA yang masih relatif rendah menunjukkan bahwa peningkatan DPK dan pembiayaan belum sepenuhnya memberikan dampak optimal terhadap profitabilitas, sehingga bank masih perlu meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas pengelolaan pembiayaan agar kinerjanya dapat lebih maksimal.

Tabel 1.3 Data Laba

Tahun	Laba (Rp Miliar)
2021	9
2022	27
2023	13
2024	18
2025	21

Sumber: Laporan Tahunan Bank Muamalat Indonesia

Berdasarkan laporan tahunan Bank Muamalat Indonesia periode 2021-2025, laba yang diperoleh perusahaan menunjukkan tren yang berfluktuasi. Pada tahun 2021, Bank Muamalat Indonesia membukukan laba sebesar Rp9 miliar. Selanjutnya, pada tahun 2022 laba mengalami peningkatan yang cukup signifikan menjadi Rp27 miliar atau meningkat sekitar 200% dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya perbaikan kinerja keuangan bank setelah menghadapi tantangan pada periode sebelumnya.

Namun, pada tahun 2023 laba Bank Muamalat Indonesia mengalami penurunan menjadi Rp13 miliar, atau turun sekitar 51,85% dibandingkan tahun 2022. Penurunan ini mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan mengalami perlambatan yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti peningkatan beban operasional, perubahan kondisi ekonomi, maupun penurunan efektivitas pengelolaan aset produktif.

Memasuki tahun 2024, laba kembali mengalami peningkatan menjadi Rp 18 miliar, atau tumbuh sekitar 38,46% dibandingkan tahun 2023. Peningkatan ini menunjukkan adanya upaya perbaikan kinerja yang dilakukan oleh manajemen melalui peningkatan efisiensi operasional serta optimalisasi penyaluran dana kepada nasabah.

Selanjutnya, pada tahun 2025 laba kembali meningkatkan menjadi Rp21 miliar, atau naik sekitar 16,67% dibandingkan tahun 2024. Kenaikan ini mencerminkan bahwa Bank Muamalat Indonesia mampu mempertahankan tren pertumbuhan laba meskipun peningkatannya tidak sebesar tahun 2022. Secara keseluruhan, perkembangan laba Bank Muamalat Indonesia selama periode 2021-2025 menunjukkan pola yang berfluktuasi, yaitu mengalami peningkatan pada tahun 2022, penurunan pada tahun 2023, kemudian kembali meningkat pada tahun 2024 dan 2025. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan laba belum sepenuhnya stabil sehingga diperlukan pengelolaan dana pihak ketiga, pembiayaan, serta aset yang lebih efektif agar profitabilitas perusahaan dapat terus meningkat.

Pengelolaan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada bank, termasuk bank syariah seperti Bank Muamalat Indonesia, pada dasarnya digunakan untuk kegiatan produktif yang menghasilkan keuntungan bagi bank, yaitu:

1. Penyaluran pembiayaan

Sebagian besar DPK disalurkan dalam bentuk pembiayaan kepada nasabah, seperti:

- a. Pembiayaan murabahah (jual beli)
- b. Pembiayaan *mudharabah* (bagi hasil)
- c. Pembiayaan *musyarakah* (kerja sama)
- d. Pembiayaan konsumif dan produktif

Tujuannya untuk memperoleh margin, bagi hasil, atau keuntungan yang akan meningkatkan laba atau ROA.

2. Penempatan pada instrument keuangan

DPK juga dapat ditempatkan pada:

- a. Surat berharga syariah
- b. Penempatan antarbank
- c. Instrument pasar uang syariah

Ini dilakukan untuk menjaga likuiditas sekaligus memperoleh pendapatan tambahan.

3. Cadangan likuiditas

Sebagian dana disimpan sebagai:

- a. Giro pada Bank Indonesia
- b. Kas dan setara kas

Tujuannya agar bank mampu memenuhi penarikan dana oleh nasabah sewaktu-waktu.

4. Investasi operasional

Dalam batas tertentu, dana digunakan untuk mendukung operasional bank, seperti:

- a. Pengembangan teknologi
- b. Ekspansi jaringan
- c. Pembiayaan kegiatan usaha bank

Dalam perbankan syariah, pembiayaan merupakan penyaluran dana kepada nasabah berdasarkan prinsip syariah. Secara umum, bentuk pembiayaan yang dibagi menjadi beberapa kategori berikut:

1. Pembiayaan dengan prinsip jual beli (*Ba'i*)

Pembiayaan ini menggunakan akad transaksi jual beli, di mana bank memperoleh keuntungan dari margin (selisih harga), seperti:

- a. *Mudharabah*: jual beli dengan penetapan margin keuntungan yang disepakati awal.
- b. *Salam*: pembelian barang dengan pembayaran di muka dan penyerahan barang dikemudian hari (biasanya untuk pertanian).
- c. *Istishna'*: pembiayaan pemesanan barang atau proyek (misalnya pembangunan).

2. Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil (*Syirkah*)

Pembiayaan ini menggunakan sistem bagi hasil antara bank dan nasabah, seperti:

- a. *Mudharabah*: bank menyediakan seluruh modal, nasabah mengelola usaha, keuntungan dibagi sesuai nisbah.
- b. *Musyarakah*: bank dan nasabah sama-sama menyertakan modal dan berbagi keuntungan sesuai kesepakatan.

3. Pembiayaan dengan prinsip sewa (*Ijarah*)

- a. *Ijarah*: akad sewa menyewa atas suatu aset.
- b. *Ijarah Muntahiyah Bittamlik (IMBT)*: sewa yang diakhiri dengan perpindahan kepemilikan.

4. Pembiayaan sosial (*Qardh*)

- a. *Qardh*: pinjaman kebajikan tanpa imbalan, biasanya untuk tujuan sosial atau darurat.

Pembiayaan juga dapat dikategorikan menjadi dua yaitu pembiayaan konsumtif dan pembiayaan produktif (modal kerja dan investasi). Secara ekonomi, pembiayaan konsumtif berfungsi meningkatkan daya beli masyarakat dan mendorong perputaran ekonomi melalui peningkatan konsumsi, seperti pembelian rumah, kendaraan, atau kebutuhan lainnya. Sedangkan pembiayaan produktif berfungsi meningkatkan kapasitas produksi, menciptakan lapangan kerja, dan menambah pendapatan masyarakat.

Secara umum, data tersebut memperlihatkan bahwa perubahan DPK dan pembiayaan tidak selalu diikuti oleh perubahan ROA secara searah. Pada beberapa tahun, peningkatan pembiayaan dapat meningkatkan ROA, tetapi pada tahun lainnya justru menurunkan tingkat pengembalian aset. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan dana dan kualitas pembiayaan yang disalurkan memiliki pengaruh besar terhadap tingkat profitabilitas bank. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa selama periode 2021–2025, kinerja Bank Muamalat Indonesia masih menghadapi

tantangan dalam mengoptimalkan aset dan Pembiayaan Syariah untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi.

Dari uraian diatas peneliti ingin menguji pengaruh dana pihak ketiga dan Pembiayaan Syariah terhadap *Return on Asset* pada Bank Muamalat Indonesia. Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk mengambil judul **“PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN PEMBIAYAAN SYARIAH TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA BANK MUAMALAT INDONESIA PERIODE 2021-2025.**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang diteliti tentang pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pembiayaan Syariah terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia periode 2021-2025, berdasarkan latar belakang penelitisn ini sebagai berikut:

1. Terjadi fluktuasi Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Muamalat Indonesia selama periode 2021-2025, yang mencerminkan perubahan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap Bank Muamalat Indonesia tersebut.
2. Jumlah Pembiayaan Syariah yang disalurkan oleh Bank Muamalat Indonesia mengalami perubahahan setiap tahun, namun perubahan tersebut tidak selalu diikuti oleh peningkatan *Return on Asset* (ROA).
3. Nilai *Return on Asset* (ROA) mengalami perubahan yang tidak searah dengan kenaikan atau penurunan DPK dan pembiayaan, yang menunjukkan bahwa aset yang dimiliki bank belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menghasilkan laba.

C. Pembatasan Masalah

Untuk membatasi ruang lingkup permasalahan yang telah diuraikan, peneliti hanya akan meneliti tentang pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pembiayaan Syariah terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia periode 2021-2025.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian tentang pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pembiayaan Syariah terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia periode 2021-2025 sebagai berikut:

1. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia periode 2021-2025?
2. Apakah Pembiayaan Syariah berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia periode 2021-2025?
3. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pembiayaan Syariah berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia periode 2021-2025?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan latar belakang masalah tentang pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pembiayaan Syariah terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia periode 2021-2025 sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah ada pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia periode 2021-2025.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah ada pengaruh Pembiayaan Syariah terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia periode 2021-2025.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah ada pengaruh simultan antara Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pembiayaan Syariah terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia periode 2021-2025.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak baik secara teoritis maupun secara praktis:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang perbankan syariah dan manajemen keuangan, dengan memperkaya kajian empiris mengenai pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan pembiayaan terhadap tingkat profitabilitas bank yang diukur melalui *Return On Asset* (ROA).

2. Secara Praktis

a. Bagi bank Muamalat Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan manajerial dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan pembiayaan agar dapat memberikan kontribusi optimal terhadap profitabilitas bank.

b. Bagi otoritas dan praktisi keuangan syariah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai hubungan antara penghimpun dana, pembiayaan, dan profitabilitas, sehingga dapat dijadikan dasar dalam penyusunan kebijakan strategis untuk memperkuat kinerja perbankan syariah di Indonesia.

G. Defenisi Operasional Variabel

1. Dana Pihak Ketiga (DPK) (X1), Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang dihimpun bank dari masyarakat atau nasabah, yang meliputi giro, tabungan, simpanan berjangka, sertifikat deposito, serta kewajiban segera lainnya (Fitri & Fitri, 2016). Data DPK dinyatakan dalam satuan miliar rupiah (Rp miliar). Dengan rumus pengukuran :

$$DPK = Giro + Tabungan + Deposito$$

2. Pembiayaan Syariah (X2), Pembiayaan Syariah adalah penyediaan dana oleh satu pihak kepada pihak lain untuk mendukung kegiatan investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan secara individu maupun melalui suatu lembaga (Ilyas, 2015). Data Pembiayaan Syariah dinyatakan dalam satuan miliar rupiah (Rp miliar). Dengan rumus pengukuran:

Pembiayaan = Total Pembiayaan Yang Di Salurkan

3. *Return on Asset* (ROA) (Y), *Return on Asset* (ROA) adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan bank menghasilkan laba (sebelum pajak) dibandingkan dengan total asset yang dimilikinya (Ash-shiddiqy, 2019). Data ROA dinyatakan dalam satuan persen (%). Dengan rumus pengukuran :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

